

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia mempunyai penduduk lebih dari 80% tinggal di pedesaan, dengan mata pencaharian sebagian besar adalah bertani. Dalam (Bafdal 2012 hlm 1) Orang yang tinggal di pedesaan itu tak lain adalah para keluarga petani. Artinya mereka adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak, dimana kepala keluarganya bekerja sebagai petani dan menggantungkan pendapatan keluarganya dari hasil pertanian.

Akan tetapi gambaran potensi pertanian yang sangat besar, namun sebagian besar dari keluarga petani masih banyak tergolong kurang mampu. Hal ini memang menjadi gambaran yang sangat ironis terjadi di Indonesia. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pemerintah bukan saja memberdayakan para keluarga petani tetapi juga harus secara keseluruhan.

Kemiskinan pada keluarga petani seperti halnya di atas, secara tidak langsung membawa pengaruh terhadap pendidikan. Pengaruh tersebut bisa berdampak terhadap persepsi orang tua terhadap pendidikan, maupun efek minat belajar yang berbeda-beda bagi setiap anak. Artinya anak yang berasal dari ekonomi tinggi banyak memiliki kesempatan untuk belajar, tetapi dorongan untuk berprestasi kurang. Karena mereka menganggap orang tuanya memiliki harta dan kedudukan tinggi itu merupakan kunci untuk menghantarkan mereka berhasil. Sedangkan anak yang berasal dari ekonomi kurang mampu minat belajar mereka tinggi namun kesempatan berprestasi kurang karena kondisi ekonomi.

Tanpa pendidikan, kehidupan seseorang menjadi tidak lengkap. Tidak ada yang bisa bersaing di dunia ilmiah tanpa pendidikan sekolah menengah. Tanpa pendidikan, keluarga yang mempraktikkan pertanian tidak dapat bertahan. Orang perlu belajar pentingnya pendidikan dan manfaat yang diberikannya. Ini bukan hanya kebutuhan manusia; itu penting untuk kesuksesan dan kemajuan bisnis.

Kesejahteraan seorang anak bergantung pada pola asuh orang tua. Hal ini berdampak pada perkembangan masa depan anak dalam masalah yang sesuai

dengan usianya seperti gangguan kepribadian, masalah lingkungan, keterampilan sosial, dan pengendalian diri. Motivasi seorang anak untuk berhasil dan mengembangkan pemikiran mandiri juga sangat dipengaruhi oleh keluarganya.

Tanra (2015) Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Para ahli dari berbagai disiplin ilmu semuanya memiliki pendapat mereka sendiri tentang apa itu persepsi. Sebagaimana dinyatakan dalam Walgito, (2004: 54) persepsi adalah proses individu yang menyatu dengan rangsangan yang diterimanya. Untuk memahami persepsi stimulus, pertama-tama kita harus memahami proses pengorganisasian dan interpretasinya. Organisme atau organisme individu yang melakukan tugas ini dengan tetap menjadi bagian integral dari dirinya sendiri.

Epsteen & Rogers (2008: hlm 45 dalam, sebagaimana dirujuk dalam Musrah, 2016, hlm 2, mendefinisikan persepsi sebagai proses pengorganisasian dan pemahaman sensasi yang diterima melalui lingkungan. Persepsi terjadi ketika sensasi yang dikumpulkan oleh indera kita dirangkai menjadi informasi terorganisir yang dipahami. Definisi ini sejalan dengan sumber-sumber lain yang menyetujui bahwa persepsi terjadi ketika kita menjadi sadar akan lingkungan dan diri kita sendiri. Orang dewasa harus selalu bekerja dan berpikir karena dunia berubah menjadi lebih baik atau lebih buruk tergantung pada waktu dan teknologi. Pendidikan anak sangat penting dan itu harus menjadi prioritas bagi orang tua untuk belajar. Anak-anak membutuhkan pendidikan untuk menjadi individu yang berpikir dan bekerja. Semakin cepat mereka mulai sekolah, semakin lama perkembangan terjadi. Hal ini mengarah pada pembentukan kepribadian mereka selama pendidikan mereka.

Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang. Ia percaya bahwa semua Muslim harus terus berusaha mendidik diri mereka sendiri bahkan jika mereka masih muda atau lebih tua atau tidak memiliki kualifikasi pendidikan khusus. Hal ini karena pendidikan menciptakan kepribadian, visi dan pengembangan moral. Nabi Muhammad SAW menyatakan dalam sebuah hadits

bahwa setiap orang harus mencari pendidikan dari saat konsepsi sampai kematian. Ini penting untuk menjadi manusia dan tidak boleh diabaikan.

Karena anak membutuhkan keluarganya untuk tumbuh dan berkembang, maka proses pendidikan anak secara alami melalui beberapa tahapan. Selama setiap fase, keluarga melacak perkembangan dan pertumbuhan anak. Ini karena keluarga memainkan peran kunci dalam tahun-tahun perkembangan kritis anak-anak. Sangat penting bagi orang tua untuk menerapkan teknik pengasuhan yang tepat. Dan yang lebih penting adalah bekerja sama dengan komunitas, sekolah, dan anggota keluarga lainnya.

Di wadah pertama mereka, anak-anak belajar banyak tentang keluarga mereka melalui interaksi satu sama lain, surat, kepercayaan, nilai, dan ekspresi keluarga. Mereka juga belajar bagaimana bersosialisasi dengan orang tua mereka dan mengenali berbagai anggota keluarga. Karena orang tua biasanya adalah pengasuh utama, perilaku dan bahasa mereka memengaruhi anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak meniru orang tua mereka dengan belajar dari mereka. Anak usia sekolah membutuhkan sekolah yang membantu mereka memahami rencana pendidikan orang tua mereka sehingga mereka dapat berkembang sepenuhnya dan mencapai potensi penuh mereka.

Ketika seorang anak melanjutkan sekolah di sekolah yang sama, itu karena pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Ini karena orang tua secara alami memberikan pendidikan melalui cinta dan interaksi dengan anak-anak mereka. Pengasuhan formal bukanlah sesuatu yang dapat diabaikan oleh orang tua atau guru baru saat merawat anak-anak mereka. Sebaliknya, mereka perlu memahami konsep yang dibutuhkan untuk membesarkan anak. Ini juga berlaku untuk cinta antara orang tua dan anak mereka.

Sedangkan sisi lain bahwa peran orang tua sangat menentukan masa depan anaknya. Orang tua memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas pendidikan anak dan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan yang ada. Peran serta orang tua dalam pendidikan anak, juga termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 7 2003, “Orang tua berhak berperan dalam memilih pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan

pendidikan anaknya. Orang tua dari anak usia belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar pada anaknya.”

Mengapa peran orang tua sangat penting dalam (Abdullah 2011 hlm 67 ) Berbagai hal awal dibentuk dari keluarga, mulai dari kepribadian, sosialisasi, pengendalian diri, penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, kemampuan berpikir dan hal lain yang turut menunjang keberhasilan dan kemandirian anak. Bila orang tua mampu menjalankan fungsi-fungsinya, pendidikan dan perkembangan anak dapat terjamin.

Dukungan orang tua atau keluarga merupakan kunci utama dalam mencapai pendidikan, sehingga membuat seseorang anak sukses dalam menempuh pendidikan yang baik. Dukungan yang dibutuhkan seorang anak dari orang tuanya misalnya membantu pekerjaan rumah, atau memberikan dukungan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Mereka harus mengajari anak-anak mereka perilaku yang benar dan tanggung jawab sebagai warga negara. Ini karena keluarga adalah tempat pertama anak dibesarkan; itu juga di mana mereka belajar sebagian besar pendidikan mereka. Oleh karena itu, mengajar di rumah merupakan tugas dan tanggung jawab pendidikan yang penting seiring dengan menjadi orang tua.

Pendidikan diselenggarakan dalam tiga bentuk, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal disediakan di sekolah; pendidikan nonformal diselenggarakan di luar sekolah dan di masyarakat; dan pendidikan informal disediakan terutama dalam keluarga. Ini disebut sebagai pendidikan di luar sistem sekolah, atau pendidikan di luar sekolah. Undang-undang tahun 2003, UU No. 20, menyatakan bahwa pendidikan nasional hanya diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan nonsekolah. Akibatnya, Kementerian Pendidikan Nasional berubah nama menjadi Kementerian Pendidikan Nasional; dengan reorganisasi tambahan yang terjadi dalam struktur organisasi mereka. Namun, bukan berarti pendidikan informal yang diselenggarakan Kementerian diabaikan atau tidak penting. Pengaturan pendidikan formal tetap diamanatkan oleh undang-undang ini.

Pendidikan adalah suatu proses yang mengembangkan sikap yang diterima secara sosial terhadap dunia sehingga orang dapat bertindak sesuai dengan tempatnya dalam masyarakat. Gagasan ini tersirat dalam definisinya, tetapi menjadi eksplisit ketika pendidik berbicara tentang tujuan mereka. Pendidikan formal yang diberikan Juanda (2010) mengatakan siswa harus memiliki kemampuan untuk membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, serta religius dan sekuler. Mereka juga harus memiliki pikiran tangkas yang memiliki sikap positif tentang agama, keluarga, budaya dan kehidupan manusia.

Banyak warga Desa Sukamenak, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya yang berprofesi sebagai petani. Pendapatan mereka tergolong rendah dibandingkan sebagian besar penduduk Desa Sukamenak lainnya karena di wilayah tersebut juga terdapat buruh dan pedagang. Pekerjaan tidak langsung ini mempengaruhi pendapatan kesejahteraan keluarga baik tinggi maupun rendah.

Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya terletak di Provinsi Jawa Utara. Desa Sukamenak kecamatannya memiliki luas lahan 124,7 hektar. Sebagaimana diindikasikan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (2018), terdapat 10 RW dan 45 RT di Desa Sukamenak. Jumlah penduduk 7.281; 3.704 penduduk laki-laki dan 3.532 penduduk perempuan tinggal di desa dengan 1.589 kepala keluarga.

Jika penghasilan pas-pasan di keluarga petani, sebagai pengaruhnya adalah pendidikan terhadap anak-anaknya. Ini kemudian yang menyebabkan anak dari para keluarga petani tidak melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Anak yang berbeda karena efek tidak langsung dari situasi keuangan tempat mereka dilahirkan. Anak-anak dari keluarga kaya seringkali memiliki lebih banyak kesempatan pendidikan karena mereka memandang orang tua yang sukses sebagai jalan menuju kesuksesan. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi memiliki kesempatan pendidikan yang lebih sedikit tetapi lebih tertarik pada pendidikan.

Salah satu untuk melihat persepsi orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah dengan melihat sikap keluarga petani terhadap pendidikan anak dari antusiasnya masyarakat tersebut memberikan perhatian dan peranannya dalam pendidikan anaknya. Sikap yang ditunjukkan oleh keluarga petani dapat memberikan motivasi

kepada anaknya. Salah satu sikap yang diberikannya yaitu berupa partisipasi atau peranan dalam memberikan waktu, tenaga, pikiran serta moril dan materi. Jika ini rendah, maka akan rendah pula persepsi masyarakat petani terhadap pendidikan.

Memandang pertanda serta kejadian sosial dan pemikiran di atas pengarang terpicat melaksanakan penelitian dengan judul, “Persepsi Keluarga Petani Mengenai Pendidikan Formal (Studi Pada Keluarga Petani di Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya)”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Bersumber pada latar belakang permasalahan, ditemui sebagian pengenalan permasalahan, selaku selanjutnya:

- 1) Membutuhkan edukasi dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan formal bagi para anak
- 2) Dari kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya untuk memperhatikan pendidikan formal
- 3) Masih kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan formal bagi anak

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi orang tua mengenai pendidikan formal di Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada kesimpulan permasalahan, sehingga misi penelitian yang ingin dicapai oleh penelitian merupakan mengenali persepsi keluarga orang tani hal berartinya pendidikan ialah Untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai pendidikan formal di Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Secara biasa penelitian ini diharapkan sanggup memberikan wawasan informasi baik untuk pengarang, pembaca serta warga terpaut persepsi keluarga petani

mengenai pendidikan formal di Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Secara eksklusif, manfaat penelitian ini bisa dipaparkan pada sebagian poin ialah:

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menaikkan keilmuan pendidikan warga dan meluaskan pengetahuan yang berhubungan dengan persepsi keluarga petani mengenai pendidikan formal di Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi Warga Kelurahan Sukamenak sebagai masukan kepada warga Kelurahan Sukamenak untuk menambah wawasan mengenai pendidikan formal.
- b. Bagi keluarga petani sebagai masukan untuk menambah wawasan mengenai pendidikan formal keluarga petani.
- c. Untuk penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman baru hal persepsi keluarga petani mengenai pendidikan formal di Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

## **1.6. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian terhadap istilah- istilah yang dipakai pada penelitian ini, pengarang butuh menerangkan sebagian istilah selaku berikut:

### **1.1.1 Persepsi**

Persepsi merupakan cara pengorganisasian serta penginterpretasian rangsangan yang diperoleh oleh suatu makhluk bernyawa ataupun orang alhasil jadi sesuatu yang berarti serta ialah aktivitas yang berintegrasi pada diri orang itu. Dengan adanya penelitian ini, beliau berambisi bisa mengganti persepsi keluarga orang tani di Kecamatan Sukamenak supaya lebih yakin hendak berartinya membesarkan anak. Misi penyadaran yang diulas pada penelitian ini merupakan gimana persepsi keluarga petani mengenai pendidikan formal di Desa Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

### **1.1.2 Petani**

Petani merupakan orang yang melaksanakan aktivitas pertanian, paling utama mengatur tanah dengan misi untuk bercocok tanam serta menjaga tumbuhan (padi, bunga, buah-buahan serta sayur-mayur) dengan impian mendapatkan hasil dari tumbuhan untuk dipakai ataupun dijual pada orang lain. Petani merupakan seorang yang beranjak dalam aspek agraris, yang kewajiban kuncinya merupakan pengelolaan upaya taninya dengan misi mendapatkan hasil yang baik. Peranan para petani di daerah Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya dalam penelitian ini yaitu sebagai wadah untuk peneliti bagaimana persepsi keluarga petani mengenai pendidikan formal.

### **1.1.3 Keluarga**

Keluarga adalah komunitas dasar masyarakat yang paling penting. Komunitas primer berarti kelompok yang memiliki hubungan erat di antara para anggotanya. Karena keluarga adalah tempat pertama anak tumbuh, dimana anak menyambut akibat dari anggota keluarga dalam dikala yang amat berarti serta genting di waktu dewasanya. Orang berumur pada melaksanakan kedudukannya pada mengasuh buah hatinya dengan baik. Pada Penelitian ini keluarga menggenggam andil yang amat berarti pada memastikan pendidikan anak, semakin banyak pendidikan tentang pentingnya mendidik anak maka nantinya akan meningkatkan status keluarga petani. Keluarga sebagai fasilitator penelitian untuk lebih memahami persepsi petani mengenai pendidikan formal.

### **1.1.4 Pendidikan Formal**

Pendidikan resmi ialah pendidikan yang terencana didesain serta dilaksanakan dengan norma-norma yang kencang, seperti wajib bersusun serta berkelanjutan. Pendidikan formal dalam penelitian ini yaitu merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan formal di Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Dengan adanya edukasi tentang pendidikan ini keluarga petani bisa menambah wawasannya tentang pendidikan formal.